

IMPLEMENTASI PENDEKATAN *UNDERSTANDING BY DESIGN* (UBD) DALAM PEMBELAJARAN IPAS KELAS V SEKOLAH DASAR

Lisa Kurnia Wardani¹, Dwi Anggraeni Siwi²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

[1lisakurniawardanii@gmail.com](mailto:lisakurniawardanii@gmail.com) , [2deanggraenny89@gmail.com](mailto:deanggraenny89@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Understanding by Design (UbD) approach in IPAS (Natural and Social Science) learning in Grade V Elementary School and to identify the obstacles encountered. This research uses a qualitative descriptive method conducted at SD Negeri Gentan 03, Sukoharjo Regency. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. Data validity was ensured through source triangulation and method triangulation. The result show that the implementation of UbD in IPAS learning has been carried out well through three systematic stages: (1) formulating learning objectives (desired results) that focus on higher-order thinking skills and meaningful understanding; (2) determining evidence of assessment (determine acceptable evidence) through diagnostic, formative, and summative assessments as well as authentic assessment through project-based activities; and (3) planning learning experiences (plan learning experiences and instruction) using the Problem Based Learning (PBL) model integrated with technology media, group discussion, presentation, and reflection. The main obstacle found is time limitations in designing detailed and structured learning plans. However, this obstacle can be overcome by managing time effectively and allocating a special day for UbD-based learning planning.

Keywords: Understanding by Design (UbD), IPAS Learning, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan *Understanding by Design* (UbD) dalam pembelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar serta mengidentifikasi hambatan yang ditemui. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SD Negeri Gentan 03, Kabupaten Sukoharjo. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Validitas data dianalisis melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi UbD dalam pembelajaran IPAS telah berjalan dengan baik melalui tiga tahapan secara

sistematis, yaitu: (1) merumuskan tujuan pembelajaran (*desired results*) yang berfokus pada ketrampilan berpikir tinggi dan pemahaman bermakna; (2) menentukan bukti penilaian (*determine acceptable evidence*) melalui asesmen diagnostic, formatif, dan sumatif serta penilaian autentik berbasis proyek; dan (3) menentukan kegiatan pembelajaran (*plan learning experiences and instruction*) menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang diintegrasikan dengan media teknologi, diskusi kelompok, presentasi, dan refleksi. Hambatan utama yang ditemukan adalah keterbatasan waktu dalam merancang alur pembelajaran yang detail mdan terstruktur, namun hambatan tersebut dapat diatasi dengan pengelolaan waktu yang efektif dan penetapan hari khusus untuk perencanaan pembelajaran berbasis UbD.

Kata Kunci: *Understanding by Design* (UbD), Pembelajaran IPAS, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas, kreatif, dan mempunyai tanggung jawab. Pendidikan tidak semata mata berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga harus membentuk peserta didik yang berkarakter, kompeten, dan siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan. Sejalan dengan hal tersebut, Kurikulum Merdeka dirancang sebagai Upaya

untuk menciptakan kurikulum yang relevan dengan tuntutan abad ke-21, guna menghasilkan peserta didik yang berkarakter, inovatif, serta kreatif (Puspita et al., 2024).

Perkembangan Pendidikan pada abad ke-21 menuntut sistem pembelajaran yang tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan dasar, tetapi juga mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir Tingkat tinggi, ketrampilan social yang baik, serta karakter yang kuat (Handayani et al., 2025). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang sejalan dengan tuntutan tersebut masih belum optimal. Pembelajaran di sekolah

dasar masih sering berfokus pada penyampaian materi dan pencapaian nilai akademik, sehingga belum sepenuhnya memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir kritis dan berkolaborasi. Guru masih cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (P, 2023).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata Pelajaran pada Kurikulum Merdeka yang menggabungkan konsep IPA dan IPAS (Desmasari et al., 2025). Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran IPAS menjadi dasar dalam membentuk peserta didik yang berpengetahuan, terampil, dan memiliki sikap berpikir logis serta kritis (Daniati & Marta, 2025), Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran IPAS di lapangan sering kali masih bersifat konvensional dan berfokus pada hafalan, sehingga peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses berpikir kritis maupun mengaitkan materi dengan kehidupan nyata (Rustan et al., 2024).

Pendekatan *Underastanding by Design* (UbD) yang dikembangkan oleh Wiggins & McTighe (2005) menjadi relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS karena

menekankan perancangan pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mendalam. Pendekatan UbD menggunakan prinsip *backward design*, yaitu merancang pembelajaran dimulai dari penetapan tujuan akhir, kemudian menentukan asesmen dan terakhir merancang kegiatan pembelajaran (Nasri et al., 2025). Meskipun UbD telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian, sebagian besar masih berfokus pada mata Pelajaran matematika dan pengembangan desain kurikulum. Kajian yang mendeskripsikan implementasi UbD dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, terutama beserta hambatan yang dihadapi guru, masih sangat terbatas (Izzati et al., 2024).

Berdasarkan observasi awal di kelas V SD Negeri Gentan 03 Sukoharjo, diketahui bahwa guru telah berupaya menerapkan pendekatan UbD dalam pembelajaran IPAS, namun proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara menyeluruh belum dapat diamati secara sistematis. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara prinsip UbD dengan praktik di lapangan, sehingga penelitian ini penting dilakukan. Penelitian ini

bertujuan untuk mendeskripsikan UbD dalam pembelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar beserta hambatan yang ditemukan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan fakta dan karakteristik subjek serta objek penelitian secara sistematis dan akurat (Azzahra et al., 2023). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengalaman guru dan peserta didik dalam menerapkan pendekatan UbD pada pembelajaran IPAS.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Gentan 03, Desa Gentan, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, pada bulan April 2026. Penentuan informan menggunakan Teknik purposive sampling. Informan penelitian meliputi guru kelas V sebagai pelaksana pembelajaran IPAS dengan pendekatan UbD dan peserta didik kelas V sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode:

observasi non-partisipasi untuk memperoleh data mengenai implementasi UbD dalam pembelajaran; wawancara semi terstruktur kepada guru dan peserta didik untuk menggali informasi secara mendalam; dan dokumentasi berupa modul ajar, lembar asesmen, hasil kerja peserta didik, serta foto kegiatan pembelajaran. Validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Teknik analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2023), yang terdiri dari: (1) reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan data mentah; (2) penyajian data dalam bentuk narasi dan deskripsi; serta (3) penarikan kesimpulan berdasarkan bukti yang valid dan konsisten.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Implementasi Pendekatan UbD dalam Pembelajaran IPAS

a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran (*Desired Results*)

Tahap pertama dalam pendekatan UbD adalah merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas V menyatakan

bahwa langkah awal yang dilakukan adalah menentukan tujuan pembelajaran, kemudian menentukan bukti penilaian, dan selanjutnya merancang kegiatan pembelajaran yang efektif, menarik, dan terarah. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam wawancara oleh Atika Guru kelas V SD Negeri Gentan 03.

“Menentukan tujuan pembelajaran, menentukan bukti penilaian, kemudian merancang kegiatan pembelajaran dengan aktivitas belajar yang efektif, menarik, terarah.” (Wawancara Atika, 8 April 2026). Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memahami dan menerapkan prinsip desain mundur (*backward design*) sebagaimana dikembangkan oleh Wiggins & McTighe (2005).

Berdasarkan analisis dokumen modul ajar, tujuan pembelajaran telah dirancang mengarah pada pencapaian kompetensi yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mencakup ketrampilan berpikir Tingkat tinggi. Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan konsep rantai makanan, mengidentifikasi peran makhluk hidup dalam ekosistem, serta menganalisis dampak perubahan terhadap

keseimbangan ekosistem. Pada bagian pemahaman bermakna juga telah dirumuskan dengan baik, yaitu peserta didik menyadari bahwa setiap makhluk hidup memiliki peran penting dan saling bergantung satu sama lain.

Hasil wawancara dengan peserta didik mendukung temuan tersebut. Peserta didik menyatakan bahwa guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu peserta didik.

“Bu Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum belajar.” (Wawancara Adzkia, 8 April 2026). Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah mengetahui arah pembelajaran sejak awal.

b. Menentukan Bukti Penilaian (*Determine Acceptable Evidence*)

Tahap kedua yaitu menentukan bukti penilaian yang selaras dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa penentuan asesmen dilakukan dengan mengacu pada enam aspek pemahaman dalam UbD, yaitu penjelasan, interpretasi, aplikasi, perspektif, empati, dan pengenalan diri. Diungkapkan oleh Atika, Guru kelas V SD Negeri Gentan 03.

“Dengan menentukan bukti penilaian, menggunakan 6 sisi pemahaman UbD (penjelasan, interpretasi, aplikasi, perspektif, empati, pengenalan diri) kemudian baru menentukan asesmen diagnostik, formatif, sumatif).” (Wawancara Atika, 8 April 2026). Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar siswa. Selanjutnya guru menyusun jenis asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar peserta didik.

Asesmen diagnostik dilakukan sebelum pembelajaran melalui pertanyaan yang berkaitan dengan materi rantai makanan. Asesmen formatif dilakukan selama pembelajaran berlangsung, yaitu saat peserta didik berdiskusi, mengerjakan LKPD, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Asesmen sumatif dilakukan di akhir pembelajaran melalui tes evaluasi. Bentuk penilaian tidak hanya tes tertulis, tetapi juga penilaian kinerja dan produk. Peserta didik diminta membuat diorama rantai makanan pada LKPD pertama, dan menganalisis suatu permasalahan kontekstual mengenai keseimbangan

ekosistem pada LKPD kedua. Terdapat instrumen penilaian lain, seperti soal evaluasi serta rubrik penilaian yang mencakup aspek sikap, kerja sama, dan pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan penilaian autentik yang tidak hanya menilai aspek kognitif saja, tetapi juga keterampilan dan sikap peserta didik.

c. Menentukan Kegiatan Pembelajaran (*Plan Learning Experiences and Instruction*)

Tahap ketiga yaitu merancang kegiatan pembelajaran yang membantu peserta didik mencapai pemahaman yang ditetapkan. Berdasarkan hasil analisis modul ajar, pembelajaran dirancang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dikolaborasikan dengan pendekatan UbD. Guru juga menggunakan strategi pembelajaran variatif seperti diskusi interaktif, media video pembelajaran, dan kegiatan berbasis kelompok untuk mendorong keaktifan peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh Atika, Guru Kelas V SD Negeri Gentan 03.

“Menentukan tujuan pembelajaran, menentukan bukti penilaian, kemudian merancang kegiatan pembelajaran dengan aktivitas belajar

yang efektif, menarik, terarah.” (Wawancara Atika, 8 April 2026).

Dalam mendorong keaktifan siswa, guru menggunakan strategi pembelajaran yang variatif. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru kelas. “Strategi untuk mendorong siswa agar aktif dengan menggunakan metode yang variatif, diskusi interaktif, memanfaatkan media teknologi.” (Wawancara Atika, 8 April 2026).

Pada kegiatan pendahuluan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan pertanyaan pemantik, dan melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi terhadap kehidupan sehari-hari. Guru juga menggunakan media seperti video pembelajaran, guna menarik perhatian peserta didik serta memberikan gambaran mengenai materi rantai makanan. Diungkapkan oleh peserta didik.

“Biasanya menonton video dahulu, kemudian materinya dijelaskan lagi.” (Wawancara Bernika, 8 April 2026). Pada kegiatan inti, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan LKPD pertama untuk membuat, memotong, dan menyusun diorama rantai makanan sesuai dengan ekosistem yang diperoleh. Setelah selesai, siswa mengerjakan

LKPD kedua yang berisi soal permasalahan kontekstual mengenai keseimbangan ekosistem, sehingga siswa dilatih untuk berpikir kritis dalam menganalisis suatu masalah dilanjutkan dengan presentasi setiap kelompok dan umpan balik dari guru. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara ketiga peserta didik yang menyatakan bahwa mereka sering diberi kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat.

“Saya sering bertanya, berdiskusi sama teman.” (Wawancara Adzkia, 8 April 2026).

Pernyataan ini membuktikan bahwa guru telah memberikan kesempatan dan ruang yang cukup bagi siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran secara aktif. Guru memberikan contoh nyata menggunakan media visual seperti video pembelajaran, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari untuk memastikan pemahaman peserta didik. Hal ini diperkuat oleh pernyataan peserta didik yang mengungkapkan bahwa penggunaan video dan contoh konkret membantu mereka lebih mudah dalam memahami materi.

Pada kegiatan penutup, guru mengajak peserta didik menyimpulkan

materi bersama dan melakukan refleksi pembelajaran. Hal ini dinyatakan oleh Athar, salah satu peserta didik.

“Sering diajak nyimpulin bareng-bareng, dan biasanya juga bu guru tanya bagian apa yang masih belum paham.” (Wawancara Athar, 8 April 2026). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa di akhir pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi bersama-sama, sehingga membantu memperkuat peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan utama dalam menerapkan pendekatan UbD pada pembelajaran IPAS kelas V adalah keterbatasan waktu dalam merancang alur pembelajaran yang detail. Sebagaimana diungkapkan oleh Atika, Guru kelas V.

“Keterbatasan waktu dalam merancang alur yang detail. Dan untuk mengatasinya, kita harus mencari dan memastikan waktu pembelajaran dalam satu hari untuk kegiatan itu saja.” (Wawancara Atika, 8 April 2026)

Berdasarkan pernyataan guru, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya, membutuhkan

waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan perencanaan pembelajaran konvensional. Guru harus menyiapkan berbagai komponen secara sistematis, mulai dari modul ajar, pertanyaan pemantik, LKPD, media pembelajaran, instrumen penilaian, hingga kegiatan proyek diorama rantai makanan. Banyaknya komponen yang harus disiapkan, menuntut kesiapan guru dalam mengelola waktu. Namun, hambatan tersebut masih dapat diatasi dengan mengelola waktu yang baik, serta memilih strategi pembelajaran yang tepat.

Pembahasan

Implementasi pendekatan *Understanding by Design* (UbD) dalam pembelajaran IPAS kelas V sekolah dasar telah dilaksanakan melalui tiga tahapan. Pertama, guru menentukan tujuan pembelajaran. Kedua, guru menentukan bukti penilaian. Ketiga, guru menentukan kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari hasil wawancara, guru juga menyatakan bahwa langkah awal yang dilakukan dengan menentukan tujuan pembelajaran terlebih dahulu, kemudian menentukan bukti

penilaian, selanjutnya merancang kegiatan pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan desain mundur (*backward design*) yang dikembangkan oleh Wiggins & McTighe (2005) yaitu merancang pembelajaran dengan memulai dari tujuan akhir yang ingin dicapai. Selain itu, guru juga memberikan pertanyaan pemantik yang saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPAS yang dikemukakan oleh Izzati et al. (2024) bahwa IPAS dirancang untuk membantu peserta didik memahami hubungan antara manusia dan lingkungan, baik dari aspek alam maupun sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap kedua, guru juga menentukan berbagai bentuk penilaian yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, guru menggunakan asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Guru juga menggunakan LKPD, presentasi kelompok, proyek pembuatan diorama, serta soal evaluasi yang digunakan guru sebagai bentuk penilaian. guru telah menerapkan

penilaian yang bersifat autentik. Peserta didik tidak hanya diminta menjawab soal saja, akan tetapi peserta didik juga diminta membuat diorama rantai makanan dan menganalisis permasalahan mengenai keseimbangan pada ekosistem. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dilatih untuk berpikir kritis dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan pendapat Desmasari et al. (2025) yang mengatakan bahwa peserta didik tidak sekedar menerima informasi, tetapi dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui diskusi kelompok, eksplorasi, dan menyimpulkan secara mandiri. Selain itu, penelitian Oktaviani et al. (2024) juga menegaskan bahwa penerapan UbD mendorong keterlibatan aktif peserta didik dan kemampuan menghubungkan konsep dengan kehidupan nyata.

Tahap ketiga, guru merancang pengalaman belajar yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) melalui penggunaan media video pembelajaran, diskusi kelompok, presentasi, dan refleksi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran juga

dikolaborasikan dengan model *Problem Based Learning* (PBL), sehingga peserta didik dapat terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wadi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa model PBL yang dikolaborasikan dengan pendekatan UbD terbukti dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPAS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan utama yang ditemukan dalam menerapkan pendekatan *Understanding by Design* (UbD) pada pembelajaran IPAS kelas V adalah keterbatasan waktu dalam merancang alur pembelajaran yang detail. Guru membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pembelajaran konvensional, karena harus merancang setiap tahapan secara sistematis agar pembelajaran benar-benar berfokus pada pemahaman peserta didik. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wiggins & McTighe (2005) bahwa pendekatan UbD dirancang secara terstruktur dimulai dari tujuan akhir pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan pendapat Oktavanie (2025) yang menyatakan

bahwa salah satu kelemahan pendekatan UbD adalah pada proses perencanaan dan penyusunannya dirancang secara kompleks. Di mana guru tidak hanya menyiapkan modul ajar saja, tetapi harus menyusun pertanyaan pemantik, membuat LKPD, media pembelajaran, merancang instrumen penilaian, serta menyusun kegiatan proyek diorama rantai makanan yang akan dilaksanakan. Dari banyaknya komponen tersebut menyebabkan guru membutuhkan waktu persiapan yang lebih panjang lagi. Saat pelaksanaan pembelajaran juga terdapat hambatan dalam mengelola waktu. Hal ini terlihat pada saat kegiatan diskusi kelompok, pembuatan diorama, presentasi hasil kelompok, serta pada saat refleksi pembelajaran.

Namun demikian, hambatan tersebut dapat diatasi dengan mengelola waktu secara efektif dan menetapkan hari khusus untuk melaksanakan kegiatan tersebut, sehingga seluruh tahapan dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan *Understanding by Design* (UbD) dalam pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri Gentan 03 Sukoharjo telah berjalan dengan baik melalui tiga tahapan secara sistematis. Pertama, pada tahap merumuskan tujuan pembelajaran (*desired results*), guru merancang tujuan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Guru juga menyusun pemahaman bermakna dan pertanyaan pemantik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Kedua, pada tahap menentukan bukti penilaian (*determine acceptable evidence*), guru menggunakan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, serta menerapkan penilaian autentik berbasis proyek, yaitu pembuatan diorama rantai makanan, serta analisis permasalahan kontekstual mengenai keseimbangan ekosistem. Selain itu, instrumen penilaian yang digunakan mencakup rubrik sikap, kerja sama, dan pengetahuan, sehingga penilaian tidak sekedar mengukur aspek kognitif saja, akan

tetapi aspek ketrampilan dan sikap peserta didik. Ketiga, tahap merancang kegiatan pembelajaran (*plan learning experiences and instruction*), guru merancang pembelajaran yang terstruktur, interaktif, dan berpusat pada peserta didik menggunakan model PBL yang diintegrasikan dengan pendekatan UbD serta memanfaatkan media teknologi, diskusi kelompok, presentasi, dan refleksi.

Hambatan utama yang ditemukan adalah keterbatasan waktu dalam merancang alur pembelajaran yang detail, namun dapat diatasi dengan pengelolaan waktu yang efektif dan penetapan hari khusus untuk perencanaan pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengimplementasikan pendekatan UbD pada pembelajaran IPAS maupun mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Azzahra, I. E., Nurhasanah, A., & Hermawati, E. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SDN 4

- PURWAWINANGUN. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02), 6230–6238.
- Daniati, & Marta, E. (2025). PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SD NEGERI 011 RAMBAH. *Inovasi Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(7), 19–28.
- Desmasari, D., Oktavia, M., & Ayurachmawati, P. (2025). PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN UNDERSTANDING BY DESIGN (UBD) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPAS SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 TOMAN KECAMATAN BABAT TOMAN. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 358–366.
- Handayani, E. S., Fernando, F., Gaspersz, S., Ridwan, Ahmadin, & Kusumarini, E. (2025). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENDALAM (DEEP LEARNING) DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KURIKULUM BERDAMPAK DI SEKOLAH. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 6(2), 1522–1535.
- Izzati, D. W. F., Setyowati, D., & Fatmawati, R. A. (2024). DESKRIPSI PEMBELAJARAN IPAS DALAM KURIKULUM MERDEKA KELAS IV DI SD NEGERI 01 ANJONGAN. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 5618–5626.
<https://doi.org/http://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1832>
- Nasri, S. H., Risma, Hamid, S., Rizal, A., & Nurwidyayanti. (2025). Implementasi Desain Kurikulum dengan Konsep UbD. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(2), 3670–3674.
- Oktaviani, S. A., Mushafanah, Q., & Suwarni. (2024). STUDI KASUS PENERAPAN PRINSIP UBD PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS 5B DI SDN SARIREJO SEMARANG. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(04), 231–245.
- Oktavanie, A. (2025). *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Understanding by Design (UbD) terhadap Pengembangan Berpikir Kreatif pada mata*

- pelajaran Ipa di sekolah dasar. Institut Pendidikan Indonesia.
- P, A. Y. (2023). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDK Wignya Mandala Melalui Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 08(01), 1–10.
- Puspita, F. S., Akmal, M., Oktadillah, C., & Mulyatna, F. (2024). IMPLEMENTASI UNDERSTANDING BY DESIGN (UBD) DALAM KURIKULUM MERDEKA. *JP3: Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidikan*, 10(02), 132–138.
- Rustan, N. R., Herlina, & Ma'ruf. (2024). Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran IPAS Materi Perubahan Dan Pelestarian Lingkungan Pada Siswa Kelas V SD. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN*, 4(3), 12–18. <https://doi.org/10.55606/jurdikbu.d.v4i3.7994>
- Sugiyono. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (Edisi Kedu). ALFABETA.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). [https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/32160/UU Nomor 20 Tahun 2003.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/32160/UU%20Nomor%2020%20Tahun%202003.pdf)
- Wadi, S., Maritasari, D. B., In, H., & Hakim, A. R. (2024). Peningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V pada Materi Rantai Makanan dengan Rancangan Understanding By Design melalui Penerapan Model PBL. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 14(3), 806–813.
- Wiggins, G. P., & McTighe, J. (2005). *Understanding by Design*. Association for Supervision and Curriculum Development. <https://books.google.co.id/books?id=N2EfKlyUN4QC>